

## Membangun Kesadaran Pendidikan dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian di Desa Legokhuni

Tabah Sandera<sup>1</sup>, Fitriyani<sup>2</sup>, Adelia Safrani Anisya<sup>3</sup>, Ahmad Rafi' Akmal Febrian<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

Received : 27 Agustus 2025, Revised : 4 September 2025, Published : 13 September 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Tabah Sandera

E-mail: [tsandera113@gmail.com](mailto:tsandera113@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Legokhuni, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta difokuskan pada bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kesadaran pentingnya belajar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pendidikan, pendampingan belajar, pengadaan pojok baca, posko impian sebagai bimbingan belajar tambahan, serta bantuan fasilitas belajar di majelis pengajian anak dan remaja. Pelaksanaan dilakukan melalui observasi, koordinasi, dan implementasi program sesuai kebutuhan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, minat baca, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan juga memperkuat keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini berdampak positif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan berpotensi menjadi model program berkelanjutan.

**Kata kunci** – pengabdian masyarakat, pendidikan, literasi, fasilitas belajar, bimbingan belajar

### Abstract

Community service is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, aimed at providing real contributions to solving community problems. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) in Legokhuni Village, Wanayasa District, Purwakarta Regency, focused on education to improve quality and raise awareness of the importance of learning. The activities included educational socialization, tutoring, establishing a reading corner, developing Posko Impian as supplementary learning, and providing facilities such as whiteboards and teacher's desks for children and youth study groups. The implementation was carried out through observation, coordination, and program execution based on community needs. The results showed improvements in learning motivation, reading interest, and student participation. Support from community leaders and local institutions also strengthened the sustainability of the program. Therefore, this activity had a positive impact on community empowerment through education and can serve as a model for sustainable programs.

**Keywords** – community service, kuliah kerja nyata, education, literacy, learning facilities, learning guidance

**How To Cite** : Sandera, T., Fitriyani, F., Anisya, A. S., & Febian, A. R. A. (2025). Membangun Kesadaran Pendidikan dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian di Desa Legokhuni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 594–602. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.471>

**Copyright** ©2025 Tabah Sandera, Fitriyani Fitriyani, Adelia Saprani Anisya, Ahmad Rafi' Akmal Febian

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengajaran berbagai ilmu pengetahuan informasi dan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan pada dasarnya bersifat sosial dan sadar sosial pemerintah negara untuk memastikan kelangsungan hidup dan kehidupan generasi mendatang sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara (Ramdan dkk., 2023). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, serta rendahnya kesadaran moral dan hukum (Fajri Sodik, 2020).

Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru (Kirani & Najicha, 2022). Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, serta kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Rusmiati Aliyyah dkk., 2021). Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan atau pinggiran, keterbatasan tenaga pendidik, rendahnya motivasi belajar siswa, dan minimnya dukungan orang tua menjadi tantangan yang signifikan bagi perkembangan pendidikan. Hal demikian juga terjadi di Desa Legokhuni. yang terletak di wilayah Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat.

Legokhuni merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Dengan jarak tempuh 5 Km ke kecamatan, Desa Legokhuni mempunyai unsur pembantu pemerintahan terbawah yang terdiri dari 2 Dusun, 3 RW, dan 9 RT. Masih terdapat masyarakat Desa Legokhuni yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan desa baik dari segi ekonomi, sosial serta kualitas sumber daya manusia. Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki peran strategis dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, memahami permasalahan yang ada, serta memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan (Syardiansah, 2019).

Pendampingan pendidikan menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif, karena mampu memberikan dukungan akademik, membangun semangat belajar, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana transfer pengetahuan, pembentukan karakter, dan penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dengan masyarakat setempat (Jumini dkk., 2024). Dengan adanya kegiatan pendampingan pendidikan dalam program pengabdian kepada masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan kualitas belajar siswa, terbangunnya pola pikir positif terhadap pendidikan, serta terjalinnya kolaborasi yang baik antara mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu memberdayakan potensi lokal untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan di bidang Pendidikan (Lathifah dkk., 2022).

## **METODE**

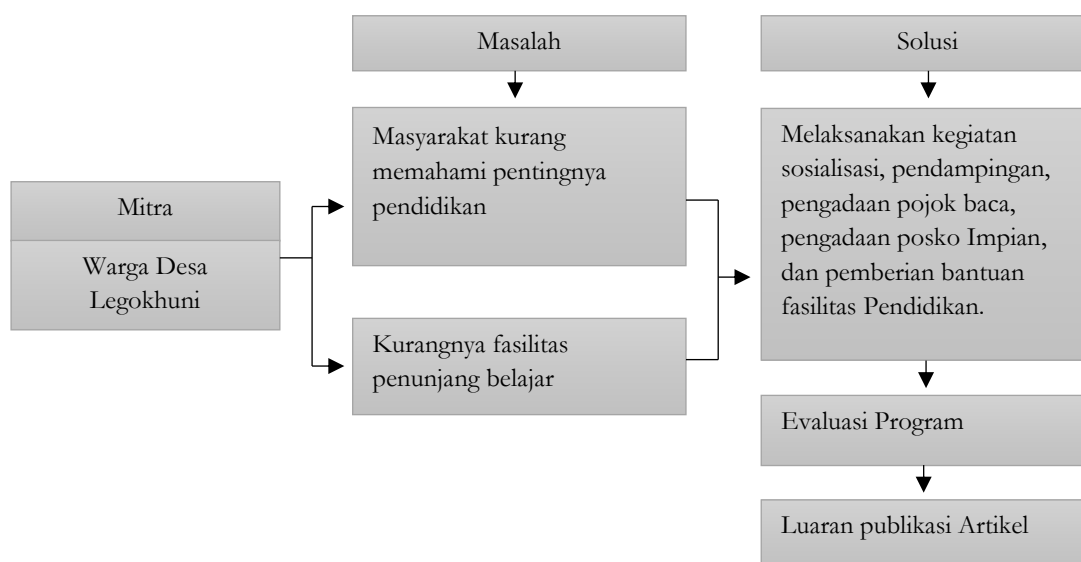
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Melalui PAR, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam mencari solusi atas permasalahan pendidikan yang ada. Secara teknis, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah: dilakukan untuk mengetahui kondisi riil pendidikan di Desa Legokhuni, termasuk rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, minimnya fasilitas, serta lemahnya budaya literasi.
2. Perencanaan Bersama: mahasiswa bersama guru, tokoh masyarakat, dan orang tua merancang

program-program pendidikan yang relevan, seperti sosialisasi pendidikan, pendampingan belajar, pengadaan pojok baca, serta penyediaan fasilitas belajar.

3. Implementasi Program: kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, di mana masyarakat ikut terlibat dalam penyediaan tempat, pengelolaan fasilitas, hingga keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar.
4. Refleksi dan Evaluasi: dilakukan secara berkala untuk menilai capaian program, hambatan, serta perbaikan yang perlu dilakukan demi keberlanjutan kegiatan.

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara garis besar dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut.



**Gambar 1.**  
Metode Pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada kondisi yang ada, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Desa Legokhuni. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diantaranya:

### Sosialisasi Pendidikan dan Pendampingan

Sosialisasi adalah suatu proses sosial yang terjadi apabila seseorang mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Sosialisasi merupakan proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing. Dengan proses itu, individu akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing dan kebudayaan suatu masyarakat. Dalam dunia pendidikan, sosialisasi berfungsi untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya sekolah, membentuk motivasi belajar, serta menumbuhkan orientasi terhadap masa depan. Pendidikan dipandang sebagai sarana mobilitas sosial, yang dapat menjadi jembatan bagi siswa dalam meraih cita-cita dan memperbaiki kualitas hidup (Chrystia Aji Putra dkk., 2024). Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi pendidikan di SDN Legokhuni pada hari Jum'at tanggal 25 Juli 2025. Kegiatan ini diawali dengan observasi mengenai kondisi siswa, termasuk minat belajar, latar belakang keluarga, serta tantangan yang mereka hadapi dalam melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang memiliki gambaran jelas mengenai pentingnya melanjutkan sekolah ke tingkat SMP dan SMA.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sederhana dan penyuluhan interaktif di kelas. Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat memberikan materi tentang manfaat pendidikan, tokoh-tokoh inspiratif yang berhasil meraih cita-cita melalui pendidikan, serta penjelasan mengenai jenjang pendidikan yang bisa ditempuh setelah lulus SD. Untuk menarik minat siswa, kegiatan dikemas dengan metode cerita motivasi, diskusi kelompok kecil, dan permainan edukatif. Selain itu, mahasiswa juga mengajak siswa membuat gambar profesi cita-cita mereka, sebagai cara visualisasi terhadap masa

depan yang ingin dicapai. Melalui sosialisasi pendidikan, siswa tidak hanya diperkenalkan dengan nilai akademis, tetapi juga motivasi bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Hal ini penting karena sebagian siswa di daerah pedesaan kerap menghadapi hambatan, baik faktor ekonomi, kurangnya dukungan keluarga, maupun keterbatasan informasi mengenai jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, peran sosialisasi pendidikan menjadi strategis sebagai upaya membangun kesadaran dan orientasi masa depan sejak usia dini (Ai Teti Wahyuni dkk., 2023). Sosialisasi tidak berhenti hanya pada penyampaian materi, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan belajar. Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat mendampingi siswa dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung, serta membantu mengerjakan tugas sekolah. Tujuannya adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa agar lebih siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain pendampingan akademis, mahasiswa juga memberikan bimbingan motivasi, seperti menyampaikan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk sukses asalkan mau belajar tekun. Mahasiswa berperan sebagai "kakak pendamping" yang tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga mendengarkan aspirasi dan harapan siswa tentang masa depan mereka. Dalam beberapa sesi, mahasiswa mendorong siswa untuk menyebutkan cita-cita mereka—seperti dokter, guru, atau polisi—dan kemudian menjelaskan jalur pendidikan yang harus ditempuh untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa SDN Legokhuni memahami bahwa pendidikan bukan sekadar kewajiban, tetapi juga jalan untuk meraih cita-cita. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan, siswa memiliki pandangan yang lebih luas tentang pentingnya melanjutkan sekolah, sekaligus tumbuh rasa percaya diri bahwa mereka mampu meraih masa depan yang lebih baik.

### **Pengadaan Pojok Baca**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam perkembangan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan karakter anak. Budaya membaca harus ditanamkan sejak dini melalui penyediaan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan mudah dijangka (Semarang dkk., 2023). Dalam konteks pembinaan anak, kebiasaan membaca juga memiliki nilai spiritual dan moral. Membaca literatur keagamaan, misalnya, dapat memperkuat akhlak, meningkatkan pemahaman ajaran agama, sekaligus memperluas wawasan (Ade Asih Susiari Tantri, 2016).

Namun di era saat ini minat baca anak sangatlah kurang, mereka lebih sering bermain gadget dibandingkan membaca buku-buku pengetahuan. Padahal banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca anak salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi. Kurangnya minat anak dalam membaca juga dapat dipengaruhi karena kurangnya sarana yang tersedia. Tidak adanya tempat untuk membaca (perpustakaan) dan tidak adanya buku bacaan yang memadai (Rusmiati Aliyyah dkk., 2021). Untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca, mahasiswa pengabdian kepada masyarakat menginisiasi program pengadaan Pojok Baca di Desa Legokhuni. Setelah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, mahasiswa pengabdian kepada masyarakat memutuskan pengadaan pojok baca ditempatkan di Majelis Miftahussa'adah yang terletak di RT 01/RW 01 Desa Legokhuni, sebagaimana tampak pada berikut.



**Gambar 2.**  
Pengesahan Pojok Baca di Majelis Miftahussa'adah

Pemilihan lokasi ini dipandang tepat karena majelis tersebut berfungsi multifungsi, tidak hanya

sebagai tempat pengajian, tetapi juga menjadi pusat aktivitas anak-anak dan remaja. Bahkan sebelum adanya sarana pendidikan formal di Desa Legokhuni, tempat ini sering dijadikan wadah belajar mengajar secara nonformal. Sementara itu, sekolah dasar yang ada di wilayah tersebut hingga kini belum memiliki fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu, mahasiswa bersama tokoh masyarakat bersepakat untuk menghadirkan pojok baca di Majelis Miftahussa'adah agar anak-anak dapat memanfaatkannya, termasuk saat waktu luang atau setelah kegiatan belajar. Koleksi bacaan yang disediakan pun beragam, mulai dari dongeng, cerita rakyat, komik, kamus, atlas, hingga buku-buku pelajaran. Harapannya, keberadaan fasilitas ini mampu menumbuhkan minat baca anak-anak dan mendorong mereka untuk gemar membaca. Latar belakang didirikannya pojok baca ini juga dipicu hasil observasi mahasiswa, yang menemukan masih banyak anak di Desa Legokhuni yang belum bisa membaca dengan lancar. Kondisi inilah yang mendorong mahasiswa untuk menghadirkan sarana baca yang bermanfaat dan dapat menunjang perkembangan literasi anak-anak.

Pojok baca ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana membangun budaya literasi di kalangan anak-anak dan remaja. Literasi merupakan keterampilan fundamental yang menjadi pintu masuk bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya (N. K. E. Muliastri, 2020). Dengan demikian, keberadaan pojok baca di lingkungan masyarakat dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar. Kegiatan literasi yang dilaksanakan mahasiswa di pojok baca meliputi gerakan membaca bersama, bercerita (storytelling), dan diskusi ringan mengenai isi bacaan. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman isi teks, serta mendorong anak-anak agar berani mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Suratimah (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melatih berpikir kritis, kreatif, serta komunikasi yang efektif (Dwi Suratimah & Ngatmini Ngatmini, 2023). Selain itu, kegiatan literasi di pojok baca diintegrasikan dengan program Gerakan Literasi Nasional yang menekankan pentingnya membaca 15 menit setiap hari untuk membiasakan anak berinteraksi dengan teks (Prabowo dkk., 2023). Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk membaca berbagai jenis bacaan seperti dongeng, cerita rakyat, buku bergambar, hingga komik edukatif yang sesuai dengan usia mereka. Dari hasil pelaksanaan, terlihat bahwa kegiatan literasi di pojok baca mampu menarik antusiasme anak-anak. Mereka tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mulai belajar memahami isi bacaan, bertanya, dan bercerita ulang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca yang dipadukan dengan kegiatan literasi aktif dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi dasar sekaligus memperkuat budaya belajar di masyarakat.

### **Posko Impian**

Teras Impian merupakan program bimbingan belajar (bimbel) atau pembelajaran tambahan yang diberikan kepada anak-anak di Kampung Cipangasaman. Kegiatan ini dilaksanakan di teras posko tempat tinggal mahasiswa pengabdian kepada masyarakat selama 40 hari. Tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil belajar anak, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, menumbuhkan keaktifan, melatih kemampuan bersosialisasi, serta memberikan lingkungan pergaulan yang positif. Materi yang diajarkan meliputi calistung (membaca, menulis, berhitung), Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika. Pembelajaran dilakukan setiap hari libur pukul 10.00–12.00 WIB. Antusiasme anak-anak sangat tinggi, terbukti dengan kebiasaan mereka berkumpul lebih awal sebelum kegiatan dimulai sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 3.**

Kegiatan di Posko Impian

Memasuki minggu kedua, anak-anak semakin aktif dalam bertanya dan menanggapi pelajaran, menandakan bahwa mereka mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diberikan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab misalnya, mereka diperkenalkan dengan kosakata seputar nama buah, sayuran, hewan, serta penyusunan kalimat sederhana, hal ini di tujukan agar anak-anak dapat menguasai kosakata yang merupakan unsur penting dalam keterampilan berbahasa Arab, baik dalam menyimak, membaca, berbicara, maupun menulis (Hulfah dkk., 2023).

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan Bahasa Arab, mahasiswa di tuntut agar bisa menyesuaikan model pembelajaran Bahasa Arab agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Penyesuaian metode dilakukan agar terjadi pembentukan pola pikir anak-anak yang lebih positif terhadap belajar. Ketika anak-anak melihat bahwa mereka dapat berhasil memahami materi yang sulit dengan metode yang tepat, mereka akan lebih termotivasi untuk menghadapi materi pembelajaran lainnya dengan sikap yang lebih optimis dan proaktif. Hal ini menciptakan siklus belajar yang positif, Dimana anak-anak semakin termotivasi untuk belajar karena mereka merasakan kemajuan yang nyata (Saefullah dkk., 2025).

Selain program Teras Impian yang berfokus pada bimbingan belajar, mahasiswa pengabdian kepada masyarakat juga mengembangkan kegiatan lain yang mendukung kreativitas anak-anak, salah satunya adalah latihan tarian daerah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama salah satu tokoh masyarakat di Kampung Legokhuni yang memiliki kemampuan dalam seni tari.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan ruang bagi anak-anak untuk menyalurkan bakat seni, memperkenalkan serta melestarikan budaya lokal, sekaligus melatih rasa percaya diri mereka ketika tampil di depan umum. Antusiasme anak-anak tidak kalah dengan kegiatan bimbingan di Posko Impian, terlihat dari semangat mereka mengikuti setiap sesi latihan. Dengan adanya kombinasi kegiatan akademik melalui Posko Impian dan non-akademik melalui latihan tarian daerah, diharapkan anak-anak dapat tumbuh secara seimbang, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan seni. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah kebersamaan antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan anak-anak dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 4.**  
Latihan Tarian Daerah

### **Bantuan Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Faisal Y Habsyi, 2020). Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya media pembelajaran seperti papan tulis, meja, kursi, dan alat peraga lainnya. Dengan fasilitas belajar yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan menyenangkan (Mujiati & Sulastini, 2021).

Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, fasilitas belajar yang lengkap mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa merasa diperhatikan kebutuhannya dan dapat lebih fokus mengikuti kegiatan belajar tanpa terhambat keterbatasan sarana (Sigit Adhi Sutrisno, 2022).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ketersediaan fasilitas belajar seperti papan tulis, meja guru, dan perlengkapan lainnya di majelis pengajian anak dan remaja bukan hanya sekadar kebutuhan teknis, tetapi juga bagian dari upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak (Irfan Hendra Anggryawan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu majelis pengajian anak dan remaja, ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar masih terbatas karena kurangnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan program pemberian bantuan fasilitas belajar berupa papan tulis, meja guru, serta perlengkapan tambahan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mahasiswa melakukan survei kebutuhan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang paling mendesak dibutuhkan. Kedua, dilakukan penggalangan dana serta koordinasi dengan pihak majelis dan tokoh masyarakat agar program dapat berjalan dengan lancar. Ketiga, mahasiswa KKN menyerahkan secara langsung bantuan fasilitas belajar tersebut kepada pengurus majelis sebagaimana nampak pada gambar berikut.



**Gambar 5.**  
Penyerahan Fasilitas Belajar oleh Mahasiswa KKN

Setelah bantuan diberikan, fasilitas tersebut segera digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Misalnya, papan tulis dimanfaatkan guru untuk menjelaskan materi dengan lebih jelas, sementara meja guru digunakan sebagai sarana untuk menata perlengkapan mengajar. Dengan adanya bantuan ini, kegiatan belajar di majelis pengajian menjadi lebih terstruktur, efektif, dan mampu memberikan kenyamanan baik bagi guru maupun peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bidang pendidikan di Desa Legokhuni telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan, penguatan literasi, serta penyediaan sarana belajar yang lebih layak. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, mulai dari sosialisasi pendidikan, pendampingan belajar, pengadaan pojok baca, program posko impian, hingga pemberian bantuan fasilitas belajar di majelis pengajian, mampu menumbuhkan motivasi, minat baca, dan semangat belajar anak-anak. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan setempat.

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal. Kedua, kondisi ekonomi sebagian masyarakat masih menjadi tantangan, karena ada orang tua yang lebih memprioritaskan anaknya untuk membantu pekerjaan rumah tangga dibandingkan mengikuti kegiatan belajar. Ketiga, keterbatasan waktu mahasiswa pengabdian kepada masyarakat di lokasi juga menjadi kendala dalam memastikan keberlanjutan program. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui koordinasi dengan tokoh masyarakat, dukungan dari guru, serta antusiasme anak-anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Legokhuni, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi saran untuk keberlanjutan kegiatan serupa. Pertama, program pendidikan yang telah dijalankan perlu terus dilanjutkan secara berkesinambungan, baik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya maupun melalui inisiatif masyarakat setempat. Kedua, dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk menambah sarana dan prasarana pendidikan yang masih terbatas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung lebih optimal. Selain itu, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak-anak memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia, seperti pojok baca dan posko impian. Program literasi tersebut juga perlu dikembangkan dengan berbagai kegiatan kreatif dan inovatif agar semakin menarik minat anak-anak untuk belajar. Dengan adanya sinergi semua pihak, diharapkan upaya peningkatan mutu pendidikan di Desa Legokhuni dapat terwujud secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khusus kepada pemerintah Desa Legokhuni, SDN Legokhuni, Majelis Miftahussa'adah, para tokoh masyarakat, orang tua siswa, serta seluruh anak-anak dan remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Penghargaan juga diberikan kepada perguruan tinggi dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan dukungan penuh, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Asih Susiari Tantri. (2016). *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Membaca Pemahaman* (Vol. 2, Nomor 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>
- Ai Teti Wahyuni, Irmma Puspitasari, Lilis Saidah, Acep Purnawijaya Putra, & Elis Agustin. (2023). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari*. 4(1), 446–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.867>
- Chrystia Aji Putra, Sulaicha Sulaicha, Firman Lucky Saputra, Salsabila Putri Ramadhani, Selfa Eka Ramadhani, & Wardah Firdausil Kamala. (2024). Penerapan Program Sosialisasi Pendidikan Karakter di SDN Musir Kidul. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(3), 28–41. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.264>
- Dwi Suratimah, & Ngatmini Ngatmini. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138–154. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.286>
- Faisal Y Habsyi. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Nusantara Tauro* (Vol. 2, Nomor 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4431102>
- Fajri Sodik. (2020). *Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia*. <http://riset-iaid.net/index.php/TF>
- Irfan Hendra Anggryawan. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Hulfah, S., Fauzi, A., Astuti, W. W., Ubaydillah, S. B., & Nurseha, A. (2023). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Program Lebar (Les Bahasa Arab) Pada Anak Di Desa Sumpersari, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1038–1043. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.300>
- Jumini, S., Hamzah, H., Hanifah, D. P., Aryati, D., & Jannata, T. (2024). Pendampingan Pendidikan Anak di Era Digital pada PKK Desa Krumpakan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.46843/jpm.v3i1.295>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>

- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Mujiati, S. H., & Sulastini, R. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purbalingga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 5(2), 33–58. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>
- N. K. E. Muliastri. (2020). *New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21*. 4(1). [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3114/1658](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114/1658)
- Prabowo, T. T., Istriyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Nasional pada Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 14(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art5>
- Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100>
- Rusmiati Aliyyah, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Nur Paridotul Ramadhan, S. (2021). *Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan*. 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Saefullah, S. R., Komalasari, K., Nurdita, N., Herawati, P., & Aisyah, W. S. N. (2025). Optimalisasi Motivasi Belajar Anak Di Desa Cibuluh Melalui Program Les Privat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5394–5400. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1979>
- Semarang, U. N., Nurhabibah, P., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Haryadi, H. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Penguatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan melalui Budaya Literasi dalam Keluarga*. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Sigit Adhi Sutrisno. (2022). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Serta Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Rowosari Kendal*.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>